

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film "A Taxi Driver" adalah film yang diangkat dari kisah nyata di Korea Selatan. Penulis dan sutradara film ini menceritakan sejarah naas tersebut dari sisi seorang supir taksi yang berasal dari Seoul dan mengemasnya dengan sangat apik sehingga peristiwa kelam tersebut dapat diceritakan kepada generasi muda dengan cara yang hangat dan menyentuh hati.¹ Film A Taxi Driver juga tidak hanya menunjukkan karakteristik dari daerah Korea Selatan, tapi juga lebih ke bagaimana cara meraih hak asasi manusia dan juga menunjukkan bagaimana upaya wartawan dari negara lain bisa berkontribusi pada demokrasi Korea.

Sebuah film drama aksi sejarah Korea Selatan tahun 2017 Garapan Jang Hoon, dengan Song Kang-ho sebagai pemeran utamanya, bersama dengan Thomas Kretschmann. Film tersebut dirilis pada 2 Agustus 2017 di Korea Selatan. Taxi Driver sudah meraih penonton lebih dari 12 juta. Seperti dilansir dari Variety, Taxi Driver secara total sejak rilis sudah ditonton oleh 12.068.162 orang. Jumlah ini membuat Taxi Driver berada di posisi ke-10 sebagai film terlaris sepanjang sejarah di Korea Selatan.² Film tersebut terpilih

¹ Alfiyya Dhiya, "A Taxi Driver (2017): Gambaran Sejarah Kelam Korea Selatan", <https://wolecine.com/2018/05/25/a-taxi-driver-2017-gambaran-sejarah-kelam-korea-selatan/>, diakses pada 5 November 2018 4:50 WIB.

menjadi perwakilan Korea Selatan untuk Film Terbaik di Blue Dragon Awards. Penghargaan Film Blue Dragon adalah sebuah acara penghargaan tahunan yang dipersembahkan oleh Sports Chosun untuk mengapresiasi para insan perfilman di Korea Selatan. Penghargaan Blue Dragon dan Grand Bell Awards adalah dua penghargaan film paling populer di Korea.³

Film tersebut banyak ditonton dikarenakan para pemain dalam film tersebut adalah pemain terkenal di Negeranya dan diantara para pemain film tersebut meraih beberapa banyak penghargaan didunia perfilman, serta memiliki jalan cerita yang hangat dan menarik.

Film memiliki gerak yang bebas yang menjadi keunikan dari film itu sendiri jika dibandingkan dengan media komunikasi massa yang lainnya. Karena film dapat diterjemahkan baik dari unsur audio, visual dan teks. Adanya unsur cerita di dalamnya dan bagaimana kisah-kisah, pesan-pesan, intrik dan realitas dikemas di dalam film itulah yang menjadi menarik.⁴

Film adalah teknik-audiovisual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton-penontonnya. Artinya dengan menonton sebuah film dapat membentuk pola pikir, pandangan maupun perilaku seseorang. Penulis

² Henryhens “*Tembus 12 Juta Penonton, Taxi Driver Termasuk Film Terlaris Korea*”, <https://www.bintang.com/celeb/read/3091455/tembus-12-juta-penonton-taxi-driver-termasuk-film-terlaris-korea> diakses pada tanggal 11 November 2018 2:38 WIB.

³ YesAsia, “*Blue Dragon Film Awards (2013)*,” <https://www.yesasia.com/us/yumcha/blue-dragon-film-awards/0-0-0-aeid.1008-en/film-awards.html>, diakses pada 4 November 2018 05:07 WIB.

⁴ Kurnia, *Propaganda Barat Dalam Film (Analisis Semiotik Film Submission)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik, Universitas Negeri Raden Fatah Palembang: 2016), hlm. 3.

mengangkat Film yang berjudul A Taxi Driver, karena film ini menerima penghargaan film terbaik di Blue Dragon Awards dan mendapat pujian dari berbagai pihak serta banyak menginspirasi setiap orang yang menonton film tersebut.

Sesuai dengan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“ANALISIS ISI FILM A TAXI DRIVER SEBAGAI PENERIMA PENGHARGAAN FILM TERBAIK DI BLUE DRAGON AWARDS”**.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, sehingga dapat tercapainya tujuan pembahasan secara efektif dan efisien, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis isi film A Taxi Driver ?
2. Apa Pesan Moral yang terkandung dalam film A Taxi Driver ?
3. Mengapa film A Taxi Driver bisa mendapatkan penghargaan film terbaik di Blue Dragon Awards ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjawab rumusan masalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis isi film A Taxi Driver.
2. Untuk mengetahui apa Pesan Moral yang terkandung dalam film A Taxi Driver.

3. Untuk mengetahui mengapa film A Taxi Driver bisa mendapatkan penghargaan film terbaik di Blue Dragon Awards.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang sejenis, khususnya penelitian mengenai analisis isi dan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang perfilman. Kemudian untuk penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik analisis isi, khususnya dalam Fakultas Komunikasi Penyiaran Islam Uin Raden Fatah Palembang.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis semiotik pada film serta menjadikan kajian lebih lanjut.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara menganalisis tentang film melalui teori semiotik.

3. Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran serta menentukan metode dan teori yang tepat untuk mengembangkan menganalisis sebuah film.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan beberapa buku dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini dan akan penulis cantumkan dalam penulisan karya ilmiah ini. Adapun buku-buku yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Skripsi, yang pertama ditulis oleh Juni Arianto yang berjudul “*Analisis Pesan Moral Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa*” Program Studi Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi pesan moral Islami yang terdapat dalam film ini adalah pesan moral agama dan sosial. Disini Guntur Soeharjanto, sutradara dari film ini menonjolkan pesan moral Islami yang mengajarkan bagaimana perilaku, tindakan, keadaan sosial, usaha serta tanggung jawab dalam kehidupan keluarga Islami.⁵

Dan yang kedua, skripsi ditulis oleh Rizky Akmalsyah yang berjudul “*Analisis Semiotika Film A Mighty Heart*” Program Studi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2010. Peneliti ini juga menggunakan teori Roland Barthes dengan denotasi, konotasi, dan mitosnya agar peneliti dapat lebih memahami pesan atau simbol yang terkandung dalam dialog, pengambilan

⁵Juni Arianto, *Analisis Pesan Moral Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa, Skripsi tidak diterbitkan*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik, Universitas Negeri Raden Fatah Palembang: 2017).

gambar dan gerak para pemain film “*A Mighty Heart*” sehingga penyampaian informasi di dalam film tersebut dapat tersampaikan dengan cermat.⁶

Dan yang ketiga, skripsi yang ditulis oleh Sumiati yang berjudul “*Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Televisi Animasi Adit dan Sopo Jarwo DiMNCTV tahun 2016 (Adit Dan Sopo Jarwo Feat Cherrlybelle)*” Program Studi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan pesan-pesan dakwah dari serial animasi ini adalah mengajarkan tentang menghormati orang yang lebih tua dan antar sesama, sikap saling tolong-menolong, rasa setia kawan, menjaga silaturahmi dan bersikap yang tidak melampaui batas.⁷

Ketiga kajian penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Persamaannya meliputi sama-sama membahas tentang metode penelitian analisis semiotik pada film dengan menggunakan model Roland Barthes. Dan perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu objek penelitian film yang dikaji.

⁶Rizky Akmalsyah, *Analisis Semiotika Film A Mighty Heart, Skripsi tidak diterbitkan*, (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2010).

⁷Sumiati, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Serial Televisi Animasi Adit Dan Sopo Jarwo DiMNCTV tahun 2016 (Adit Dan Sopo Jarwo Feat Cherrlybelle)*, *Skripsi tidak diterbitkan*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang : 2016).

F. Kerangka Teori

1. Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan TV.⁸

Media massa merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kebudayaan, bukan hanya budaya dalam pengertian seni dan simbol tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, mode, gaya hidup dan norma-norma. Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku dari suatu masyarakat, oleh karena itu kedudukan media massa dalam masyarakat sangat penting.⁹

Media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat di daya gunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Media juga dapat menjadi sumber dominan yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial baik secara individu maupun kolektif, dimana media menyajikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.¹⁰

⁸Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persda. 2002), hlm. 134.

⁹ Aria Aditya Setiawan, *jurnal komunikasi dan informatika, Peran Media Massa Dalam Meningkatkan kualitas pemerintahan local berbaris human security di kota jayapura*, 2017, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/viewFile>

¹⁰ Daniel Mc Quail. *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Erlangga. 2005), hlm. 3.

2. Film

Film adalah bahan tipis dan bening berbentuk carik yang dilapis emulsi yang peka cahaya untuk merekam gambar dari suatu obyek dengan kamera. Media komunikasi yang bersifat visual atau audio-visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu.¹¹

Sebagai industri, film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi, film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan.¹²

Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memroyeksikannya ke atas layar.¹³

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 134.

¹² Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape Dan Mediascape Di Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 190.

¹³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127.

mempengaruhi khalayakny. ¹⁴ Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.

Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, sutradara menggunakan imajinasinya untuk mempresentasikan suatu pesan melalui film dengan mengikuti unsur-unsur yang menyangkut eksposisi (penyajian secara langsung atau tidak langsung). Tidak sedikit film yang mengangkat cerita nyata atau sungguh-sungguh terjadi dalam masyarakat. Banyak muatan-muatan pesan ideologis di dalamnya, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir para penontonnya. Sebagai gambar yang bergerak, film adalah reproduksi dari kenyataan seperti apa adanya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik dengan menggunakan model Roland Barthes, yang berfokus pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Yang mana signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Roland Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna

¹⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.127.

paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data terdiri atas dua, yaitu :

a. Data primer

Data primer yang digunakan ialah Film A Taxi Driver Kemudian dipilih visual atau gambar dari adegan-adegan film yang diperlukan untuk penelitian.

b. Data Sekunder

Data pendukung yang bersumber atau didapat dari buku, literatur, jurnal, dan data dari internet yang berkaitan dan selaras dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 Teknik Pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

¹⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127-128.

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan tidak terikat terhadap objek penelitian dan unit analisis dengan cara menonton dan mengamati teliti dialog-dialog, serta adegan-adegan dalam film *A Taxi Driver*. Kemudian mencatat, memilih dan menganalisisnya sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

b. Dokumentasi

Penulis mendokumentasikan isi Film *A Taxi Driver* yang bentuknya *hard file* sebagai bahan kajian dan keperluan dari segi file dengan tujuan sebagai penguat proses penelitian dari segi kemantapan observasi.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terklarifikasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes yaitu dengan cara mencari makna denotasi, konotasi dan mitos yang menghasilkan makna secara objektif untuk memahami makna yang tersirat dalam film *A Taxi Driver* yang menjadi titik dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan princiannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI bab ini akan membahas tentang tinjauan umum tentang : tinjauan film seperti sejarah dan perkembangannya, Komunikasi Massa, dan tinjauan umum tentang semiotik.

BAB III : GAMBARAN UMUM berupa sejarah singkat dan gambaran umum tentang Film A Taxi Driver

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN berupa pembahasan tentang Analisis Isi Film A Taxi Driver Sebagai Penerima Penghargaan Film Terbaik di Blue Dragon Awards yang isi penelitian ini secara rinci dimana data-data yang telah dikumpulkan dipaparkan oleh peneliti dan menganalisis data yang telah diperoleh.

BAB V : PENUTUP DAN SARAN merupakan bab terakhir dari skripsi yang dibuat oleh peneliti yang membahas tentang hasil keseluruhan penelitian yang menguraikan tentang kesimpulan dari semua uraian yang ada pada bab-bab sebelumnya sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis isi film A Taxi Driver sebagai penerima penghargaan film terbaik di Blue Dragon Awards.